



## **HUBUNGAN PENGETAHUAN PENAYANGAN VIDEO IMD DENGAN SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER III TERHADAP PELAKSANAAN IMD**

**Dwi Anita Apriastuti<sup>1)</sup>, Radika Ayu Pratiwi<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup> Prodi D-III Kebidanan Stikes Estu Utomo Boyolali

E-mail: apri\_astuti@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Resiko kematian bayi resiko kematian bayi dibawah 2 bulan meningkat menjadi 480 kasus sekitar 40% kematian balita terjadi satu bulan pertama kehidupan bayi karena tidak disusui. Dengan dilakukan Inisiasi menyusui dini (IMD) dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari, berarti Inisiasi menyusui dini (IMD) mengurangi kematian balita 8,8%. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan setelah penayangan video dengan sikap tentang inisiasi menyusui dini. Metode: Penelitian diskriptif kuantitatif dengan pendekatan metode *survey* dengan jumlah ibu hamil trimester 3 sebanyak 50 orang dengan cara pengambilan *purposive sampling* yang dikriteriakan secara *inklusi* dan *eksklusi* didapatkan 35 ibu hamil sebagai sampel. Dengan alat penayangan video dan kuesioner dan tehnik pengolahan data menggunakan SPSS 15 dengan uji *Chi Square*. Hasil dan Pembahasan: Tingkat pengetahuan responden setelah penayangan video IMD dalam kategori tahu mencapai 89%, dan dalam kategori tidak tahu mencapai 11%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis univariat diketahui bahwa sikap inisiasi menyusui dini dalam kategori tidak menerima mencapai 14%, dan dalam kategori menerima mencapai 86%. Berdasarkan hasil *chi square* tentang hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video dengan pelaksanaan tentang inisiasi menyusui dini diperoleh diperoleh *p-value* (sig) sebesar 0,006 pada tingkat kepercayaan 95%, karena *p-value* 0,006 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video dengan sikap ibu hamil trimester 3 tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Jadi dengan penayangan video diharapkan ibu hamil dapat memahami pentingnya IMD dan mau melaksanakan IMD pada saat melahirkan.

*Kata kunci:* pengetahuan, penayangan video, sikap tentang inisiasi menyusui dini.

## **RELATIONSHIP KNOWLEDGE VIDEO VIEWS IMD WITH ATTITUDE PREGNANT WOMEN TRIMESTER III WITH ON THE IMPLEMENTATION IMD**

### **ABSTRACT**

*The risk of infant death mortality risk infants under 2 months increased to approximately 40% of 480 cases of under-five deaths occur during the first month of life because it is not breastfed babies. With the initiation of suckling done early (IMD) can reduce 22% of infant mortality 28 days, meaning early initiation of breastfeeding (IMD) reducing under-five mortality of 8.8%. Objective: To determine the relationship of knowledge after the video with the attitude of the early initiation of breastfeeding. Methods: The study was descriptive quantitative approach survey method with the number of third trimester pregnant women as many as 50 people by taking purposive sampling in criteria basis of inclusion and exclusion obtained 35 pregnant women in the sample. By means of video views and questionnaires and data processing techniques using SPSS 15 using Chi Square. Results and Discussion: The respondent knowledge after the video IMD in category out reached 89%, and in the category not know 11%. Based on calculations by univariate analysis known that the attitude of early initiation of breastfeeding in the category of not receiving reached 14%, and in the category receiving reached 86%. Based on the results of chi square of the relationship between knowledge after the video with the implementation of early initiation of breastfeeding was obtained was obtained *p-value* (sig) of 0.006 at the 95% confidence level, because the *p-value* 0.006 < 0.05, it can be concluded that there is a relationship between knowledge after the video with the attitude of third trimester pregnant women about the implementation of early initiation of breastfeeding. So with video viewership expected expectant mother can understand the importance of and willing to carry IMD IMD during childbirth.*

*Keywords:* knowledge, video views, attitudes about early initiation of breastfeeding.

## PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan pengalaman menegangkan, akan tetapi sekaligus menggembirakan. Ada satu hal yang selama ini tidak disadari dan tidak dilakukan orang tua dan tenaga medis, tetapi begitu vital bagi kehidupan bayi selanjutnya. Ternyata, dalam satu jam pertama setelah melahirkan, ada perilaku menakjubkan antara bayi dan ibunya. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berperan dalam pencapaian tujuan Millenium Development Goals (MDGs) yaitu membantu mengurangi kemiskinan dan kelaparan dan membantu mengurangi angka kematian anak dengan target menurunkan angka kematian sebanyak 2/3 dari tahun 1990 sampai tahun 2015.

Persiapan menyusui pada masa kehamilan merupakan hal yang penting sebab dengan persiapan yang lebih baik maka ibu lebih siap untuk menyusui bayinya sehingga ibu hamil masuk dalam kelas Bimbingan Persiapan Menyusui (BPM). Demikian pula suatu pusat pelayanan ibu hamil yang dapat menunjang kebijakan yang berkenaan dengan pelayanan ibu hamil yang dapat menunjang keberhasilan menyusui (Soetjningsih, 1997).

Proses inisiasi menyusui dini dilakukan sesaat setelah bayi lahir dalam keadaan sehat dan menangis, sesudah dipotong tali pusarnya dan dilap dengan

kain hangat (dengan tetap mempertahankan vernix). Bayi dibiarkan telanjang dan diletakkan di dada ibu yang juga telanjang dengan posisi tengkurap menghadap kearah ibu. Bayi sengaja dibiarkan mencari sendiri puting susu ibunya. Proses pencarian memakan waktu bervariasi, sekitar 30-40 menit. Dalam hal ini segala tindakan atau prosedur yang membuat bayi stress atau merasa sakit ditunda dulu, seperti menimbang, mengukur dan memandikan bayi dilaksanakan setelah Inisiasi menyusui dini selesai dan dapat dilakukan pada bayi yang dilahirkan dengan cara normal maupun operasi caesar (Roesli, 2008).

Berdasarkan penelitian WHO (2000), dienam negara berkembang resiko kematian bayi antara usia 9-12 bulan meningkat 40% jika bayi tersebut tidak disusui. Untuk bayi berusia dibawah 2 bulan, angka kematian ini meningkat menjadi 480 sekitar 40% kematian balita terjadi satu bulan pertama kehidupan bayi. Inisiasi menyusui dini (IMD) dapat mengurangi 22% kematian bayi 28 hari, berarti Inisiasi menyusui dini (IMD) mengurangi kematian balita 8,8% (Roesli, 2008).

Menurut penelitian-penelitian dari Inggris dibawah pimpinan Karen Edmond yang melakukan penelitian di Ghana terhadap hampir 11.000 bayi dipublikasikan di jurnal Pediatrics 30

Maret 2006. Penelitian di Ghana melibatkan 10.947 bayi baru lahir antara bulan Juli 2003 dan Juni 2004. Jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam waktu satu jam pertama dengan membiarkan kontak kulit kekulit, maka 22% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan jika mulai menyusui pertama saat bayi berusia diatas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% nyawa bayi dibawah 28 hari dapat diselamatkan (Roesli, 2006).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2002-2003 hanya 4% bayi yang mendapat ASI dalam satu jam pertama kelahirannya, dan hanya 8% bayi di Universitas Sumatera Utara Indonesia yang mendapat ASI Eksklusif enam bulan, sementara target Pemerintah tahun 2010 ingin mencapai ASI Eksklusif sebanyak 80%. Hal ini disebabkan antara lain karena rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari Petugas Kesehatan, persepsi-persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan pemasaran agresif oleh perusahaan-perusahaan susu formula yang tidak saja mempengaruhi para ibu namun juga Petugas Kesehatan (Baskoro, 2008).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam inisiasi menyusui dini

adalah pengetahuan ibu. Apabila ibu tidak memahami tentang program inisiasi menyusui dini maka berpengaruh terhadap kekebalan dan kerentanan bayi terhadap suatu penyakit. Sehingga bayi harus mendapat inisiasi menyusui dini tepat waktu agar terlindung dari berbagai penyakit. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan akan mempengaruhi motivasi ibu untuk mengimunisasi bayinya dengan tepat sesuai jadwal yang telah ditentukan (Basuki dan Parwati, 2001).

Peran seorang ibu pada pelaksanaan inisiasi menyusui dini sangatlah penting, karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Dalam hal ini peran orang tua dan keluarga, khususnya ibu menjadi sangat penting. Pengetahuan, kepercayaan dan perilaku seorang ibu akan mempengaruhi inisiasi menyusui dini, sehingga dapat mempengaruhi status kesehatan anaknya. Masalah pengertian, pemahaman dan ketepatan ibu dalam program inisiasi menyusui dini tidak akan menjadi halangan yang besar jika ibu mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik (Partiwi, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan di PKD Geneng tahun 2010 didapatkan dari 15 ibu hamil TM III yang diberikan

penayangan video mengenai inisiasi menyusui dini, 11 ibu hamil bersikap kurang menerima dan 4 ibu hamil bersikap menerima dan tertarik dengan proses inisiasi menyusui dini. Sebagian ibu hamil tersebut masih merasa tidak yakin dengan proses inisiasi menyusui dini, dari 11 ibu hamil tersebut berpengetahuan rendah sedangkan dari 4 ibu hamil berpengetahuan tinggi (Susilowati, 2010).

Di wilayah PKD Krajan Kecamatan Gatak juga didapatkan bahwa dari 28 Ibu hamil TM III yang diberikan penayangan video mengenai inisiasi menyusui dini 12 ibu hamil bersikap menerima dan tertarik dengan proses inisiasi menyusui dini. Sedangkan 16 ibu hamil yang lain bersikap kurang menerima. Semua ibu hamil tersebut rata-rata berpendidikan SMA (Susilowati, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan setelah penayangan video dengan sikap tentang inisiasi menyusui dini pada ibu hamil TM III di PKD Geneng Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan metode *survey* yaitu suatu penelitian dengan observasi atau pengumpulan data

sekaligus pada suatu saat artinya setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2002), untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di PKD Geneng, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Desain penelitian ini adalah *deskripsi korelasi* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2007).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan penayangan video IMD. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Variabel perancu dalam penelitian ini adalah lingkungan, jumlah keluarga dan kondisi perekonomian keluarga.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tinggal di Desa yang sudah ada program kelas ibu hamil di PKD Geneng, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo sejumlah 50 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 35 orang ibu hamil TM III yang berkunjung di PKD Geneng, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* yang

menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.(Notoatmodjo, 2005).

Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu digunakan kuisioner yang diberikan setelah penayangan video IMD. Analisa data menggunakan *Person Chi Square* dengan SPSS windows 15.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di PKD Geneng, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 35 orang. Adapun gambaran umum responden penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

### Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase
21-24 tahun	10	28%
25-28 tahun	10	28%
29-32 tahun	8	24%
33-36 tahun	7	20%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa responden yang paling banyak adalah berumur 21-24 tahun dan berumur antara 25-28 tahun mencapai 28%, sedangkan responden yang paling sedikit adalah berumur 33-36 tahun mencapai 20%.

### Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	19	54%
Karyawan	6	17%
Pedagang	3	9%
PNS	7	20%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 19 orang atau 54%, responden yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 6 orang atau 17%, yang bekerja sebagai pedagang ada 3 orang atau 9%, dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 7 orang atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah IRT.

### Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Dasar	15	43%
Pendidikan Menengah	8	23%
Pendidikan Tinggi	12	34%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas bahwa responden yang mempunyai pendidikan Dasar mencapai 43%, pendidikan menengah mencapai 8%, dan pendidikan tinggi mencapai 34%.

### Pengetahuan Setelah Penayangan Video IMD

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Setelah Penayangan Video IMD

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tahu	31	89%
Tidak tahu	4	11%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa tingkat pengetahuan responden setelah penayangan video IMD dalam kategori tahu mencapai 89%, dan dalam kategori tidak tahu mencapai 11%.

### Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Tabel 5. Tingkat Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Responden

Pelaksanaan	Frekuensi	Persentase
Tidak menerima	5	14%
Menerima	30	86%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa pelaksanaan tentang inisiasi menyusui dini dalam kategori tidak menerima mencapai 14%, dan dalam kategori menerima mencapai 86%, sehingga sebagian besar menerima pelaksanaan tentang inisiasi menyusui dini.

### Hubungan Pengetahuan Setelah Penayangan Video Dengan Pelaksanaan Tentang Inisiasi Menyusui Dini.

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Setelah Penayangan Video Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Pengetahuan setelah penayangan video	Pelaksanaan				Total	
	Tidak Menerima		Menerima		n	%
	n	%	n	%		
Tidak tahu	3	8,6	1	2,9	4	11,4
Tahu	2	5,7	29	82,7	31	88,6
Jumlah	5	14,3	30	85,7	35	100

*p-value (sig) = 0,006*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tidak tahu sebanyak 4 orang (11%). Dari 4 ini mempunyai pelaksanaan tidak menerima inisiasi menyusui dini ada 3 orang (8,6%) dan yang menerima sebanyak 1 orang (2,9%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tahu

sebanyak 31 orang (88,6%). Dari 31 ini dalam pelaksanaan IMD kategori tidak menerima ada 2 orang (5,7%), dan yang menerima inisiasi menyusui dini ada 29 orang (82,7%). Berdasarkan hasil perhitungan *chi square* tentang hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video dengan pelaksanaan tentang inisiasi

menyusui dini diperoleh diperoleh *p-value* (sig) sebesar 0,006 pada tingkat kepercayaan 95%, karena *p-value*  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video dengan pelaksanaan tentang inisiasi menyusui dini.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video IMD dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di PKD Geneng, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Inisiasi Menyusu Dini adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Inisiasi Menyusui Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi (<http://www.dinkes.kulonprogokab.go.id>).

Perlu diketahui bahwa, proses inisiasi menyusui dini dilakukan sesaat setelah bayi lahir dalam keadaan sehat dan menangis, sesudah dipotong tali pusarnya dan dilap dengan kain hangat (dengan tetap mempertahankan vernix). Bayi dibiarkan telanjang dan diletakkan di dada ibu yang

juga telanjang dengan posisi tengkurap menghadap kearah ibu. Bayi sengaja dibiarkan mencari sendiri puting susu ibunya. Proses pencarian memakan waktu bervariasi, sekitar 30-40 menit. Dalam hal ini segala tindakan atau prosedur yang membuat bayi stres atau merasa sakit ditunda dulu, seperti menimbang, mengukur dan memandikan bayi dilaksanakan setelah Inisiasi menyusui dini selesai dan dapat dilakukan pada bayi yang dilahirkan dengan cara normal maupun operasi caesar (Roesli, 2008).

Dalam penelitian ini, dilakukan di PKD Geneng, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo pada ibu hamil TM III berjumlah 35 responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil adalah faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Peran seorang ibu pada pelaksanaan inisiasi menyusui dini sangatlah penting, karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Dalam hal ini peran orang tua dan keluarga, khususnya ibu menjadi sangat penting. Pengetahuan, kepercayaan dan perilaku seorang ibu akan mempengaruhi inisiasi menyusui dini, sehingga dapat mempengaruhi status kesehatan anaknya. Masalah pengertian, pemahaman dan ketepatan ibu dalam program inisiasi menyusui dini tidak akan menjadi

halangan yang besar jika ibu mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik (Partiwi, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tidak tahu sebanyak 4 orang (11%). Dari 4 ini mempunyai pelaksanaan tidak menerima inisiasi menyusui dini ada 3 orang (8,6%) dan yang menerima sebanyak 1 orang (2,9%). Masyarakat awam masih belum mengetahui benar tentang pentingnya inisiasi menyusui dini. Berikut ini adalah hal-hal yang bisa menjadi penghambat terlaksanakannya inisiasi menyusui dini (Arifah, 2009) diantaranya bayi dingin, setelah melahirkan ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, tenaga kesehatan kurang tersedia, kamar bersalin atau kamar operasi sibuk, ibu harus dijahit, suntikan vitamin K dan tetes mata untuk mencegah penyakit gonore (*gonorrhoea*), bayi harus segera dibersihkan, dimandikan, ditimbang, dan diukur, bayi kurang siaga, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai sehingga diperlukan cairan lain (cairan pralaktal), anggapan kolostrum tidak baik, bahkan berbahaya untuk bayi. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan tahu sebanyak 31 orang (88,6%). Dari 31 ini dalam pelaksanaan IMD kategori tidak menerima ada 2 orang (5,7%), dan yang menerima inisiasi menyusui dini ada 29

orang (82,7%). Hal ini dikarenakan petugas kesehatan cukup informasi sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada ibu tentang IMD dan keberhasilan IMD dalam membentuk ikatan *bounding attachment* serta menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan dari ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik sehingga mudah memahami informasi serta menerapkan IMD pada saat melahirkan.

Berdasarkan hasil perhitungan *chi square* tentang hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video dengan sikap ibu hamil TM III dengan pelaksanaan tentang inisiasi menyusui dini diperoleh diperoleh *p-value* (sig) sebesar 0,006 pada tingkat kepercayaan 95%, karena *p-value* 0,006 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif tindakan seseorang, pengetahuan mencakup ingatan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari



dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan misalnya latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi dan pekerjaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena itu dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan *chi square* tentang hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video dengan pelaksanaan tentang inisiasi menyusui dini diperoleh diperoleh *p-value* (sig) sebesar 0,006 pada tingkat kepercayaan 95%, karena *p-value* 0,006 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan setelah penayangan video dengan sikap ibu hamil TM III tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Saran bagi ibu hamil perlu meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca buku-buku tentang inisiasi menyusui dini, bagi PKD lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui sosialisasi tentang pentingnya konsultasi pada trimester III, bagi peneliti penelitian ini dilaksanakan dengan cukup

banyak keterbatasan sehingga peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan yang lebih meningkatkan variabel penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilaksanakan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. 2004. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. CHGF, Klaten.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bandiyah, S. 2009. *Kehamilan, Persalinan & Gangguan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dahlan, S. 2010. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat. 2009. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- DKK Kabupaten Boyolali. 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali*. Boyolali: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali
- Fajar, I dkk. 2009. *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hadi, RA. 2009. *Kupas Tuntas Kehamilan dan Melahirkan*. Ungaran: Vivo Publisher
- KeMenKes RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu Hamil*. Jakarta:

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraheny, E. 2010. *Asuhan Kebidanan Pathologi*. Jogjakarta : Pustaka Rihana
- Nursalam, M. 2011. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Empat
- Pantikawati, I & Saryono. 2010. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pipin. 2013. *Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan*. <http://pipin-kesehatan.blogspot.com/2013/04/dete-ksi-dini-tanda-bahaya-kehamilan.html>. akses tanggal 28 April 2013
- Profil Kesehatan Jawa Tengah. 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011*. Semarang: Dinas Kesehatan Jawa Tengah
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Pustaka Pelajar, Jogjakarta
- Puspitasari, L. 2011. *Gambaran Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang*. Jurnal kesehatan masyarakat, volume 1, nomor 2, tahun 2012, halaman 1054 – 1060
- Rohani dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Yulaikhah, L. 2009. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC